Ditengah Politik Dua Negara

UBUNGAN Indonesia-L Australia memanas akhir-akhir ini. diakibatkan terkuaknya penyadapan yang dilakukan pemerintah Australia terhadap pemerintah Indonesia bahkan terhadap Presiden SBY. Pemerintah Indonesia menuntut permintaan maaf dari Pemerintah Australia, melalui PM Tony Abbot yang baru terpilih. Bukannya permintaan maaf terhadap tindakan pemerintahnya yang keluar, PM Tony Abbot malahan mengungkapan penyesalan atas posisi Presiden SBY vang merasa malu akibat penyadapan ini.

Tulisan ini akan membahas singkat saja latarbelakang politik yang terjadi di dua negara, Australia dan Indonesia. Lalu mencoba menghubungkan kondiśi politik ini terhadap pandangan masyarakat Australia dan Indonesia yang ada di Australia untuk menjadi

gambaran dampak terhadap hubungan dua negara yang sedang memanas ini.

Kejutan Politik Australia

PM Tony Abbot tanpa dinyana dan diduga berhasil memenangkan pemilihan melalui partai Liberal yang telah memenangkan Pemilu pada pertengahan tahun 2013 kemarin, Perselisihan di kubu partai Buruh antara pendukung Julia Gillard (PM sebelumnya) dan Kevin Rudd (PM pengganti), berakhir pada tersingkirnya Julia Gillard dari posisi PM sebagai akibat kalah dalam pemilihan partai buruh. Pemilihan di Australia

> Berbicara mengenai Tony Abbot dengan sedikit menarik. Iika pemilih Tony Abbot mayoritas berasal dari

> > Australia terdahulu. Seperti penurunan pajak karbon untuk green policy, peningkatan subsidi untuk

> > > warga

Oleh Rabin Ibnu Zainal

Dosen UBD dan Mahasiswa S3 RMIT University, Australia

vang berbeda dengan Indonesia, dimana ada dua partai dominan, Partai Buruh dan partai Liberal, vang bersaing dalam pemerintahan. Pemilihpun hanya memilih partai, bukan PM dalam pemilihan ini. Sehingga, ketika pada masa kekuasaan Iulia Gillard, tanpa dinyana, beliau kalah dengan Kevin Rudd dalam pemilihan ketua partai liberal. Sehingga, Julia Gillard harus menverahkan posisinya kepada Kevin Rudd vang terpilih.

warga Australia sendiri boleh saya kategorikan warga putih Australia. Beberapa kebijakannyapun terkesan "rasis" dan bertentangan dengan

kebijakan pemerintah

dan pembatasan fasilitas dan subsidi untuk warga negara internasional yang bermukim di Australia seperti pelajar dan mahasiswa.

Salah satu yang fenomenal adalah penutupan kantor Ausaid di Jakarta sebagai dampak kebijakan yang lebih memprioritaskan anggaran untuk warga Australia saja. Bahkan saya ingat pada tahun 2012, Abbot dikecam oleh warga Aborigin atas ucapannya vang rasis terkait bantuan-bantuan subsidi terhadap warga asli Australia ini

Tidak berlebihan dengan kebijakan ini, kebanyakan pemilih Tony Abbot berasal dari warga australia kulit putih dan mayoritas pemilihnya berada di daerah suburbsuburb (pedesaan) yang mendukung untuk pengutamaan warga Australia kulit putih. Beberapa teman kolega saya di Kampus bahkan para akademisi menentang kebijakankebijakan Tony Abbot ini.

Namun kenyataannya, Tony Abbot bisa menang dengan partai liberalnya. Manager Learners against int negerinya.

Menuju Indonesia 2014

Tidak disangkal penghujung tahun 2013 menjadi momen-momen politis, Presiden SBY dari Partai Demokrat dihembuskan akan mengalami penurunan suara drastis di Pemilu 2014. Berbagai upaya dilakukan oleh elit partai ini, seperti melakukan konvensi penjaringan Capres, dan perombakan kepengurusan partai.

Momen-momen penting dimanfaatkan untuk juga meraih kesempatan mendulang suara di tahun 2014. Isu penyadapan menjadi isu yang menarik, dengan dorongan dari masyarakat agar presiden SBY mengecam kelakuan pemerintah Australia.

Penarikan dubes Indonesia untuk Australia menjadi langkah awal atas kecaman Indonesia terhadap penyadapan ini. Selanjutnya berbagai kerjasama militer juga dibatalkan sebagai langkah untuk menunjukkan sikap tegas pemerintah Indonesia.

Pada intinya, Presiden SBY telah menyampaikan surat resmi menanyakan klarifikasi pemerintah Australia terhadap penyadapan ini. Respon yang tidak kondusif semakin menambah

manicles SRV ambul-

Gillard secara rutin tampil di TV dan berita-berita nasional mengomentari tindaka Abbot. Tampaknya ini dijadikan peluang bagi partai oposisi dimana Julia Gillard mulai kembali menunjukkan aksinya.

Di Indonesia sendiri, masyarakat umum mengecam tindakan pemerintah Australia. Gerakan hacker untuk meretas situs-situs berbasis Australia menunjukkan kecaman masyarakat Indonesia terhadap tindakan Australia.

Lalu bagaimana persepsi teman-teman mahasiswa di Australia? Kelompok mahasiswa terbagi-bagi mengomentari keadaan ini. Dari milis mahasiswa Indonesia di Australia, saya dapat kategorikan persepsi mereka terbagi atas: biasa saja kelompok ini mengatakan aksi penyadapan sudah lumrah dilakukan oleh negara satu dengan lainnya. Malah kelompok ini menyatakan salahnya pemerintah Indonesia sendiri yang tidak menjaga keamanan informasi dari kepala negara. Mengecam kelompok ini menganggap pemerintah Australia telah menginjak harkat martabat Indonenia dengan melakukan

sebagai bagian dari negara Asia Pasifik. Indonesiapun mendapat limpahan keuntungan dari perubahan kebijakan ini. Berbagai program bantuan utama datang seperti bantuan donor seperti Ausaid, program beasiswa, dan lain-lain. Bahkan kunjungan PM Tony Abbot pertama keluar negeri adalah · Indonesia, mengindikasikan pentingya posisi Indonesia bagi Australia.

Saat ini beberapa kebijakan akibat dari ketegangan ini kebanyakan datang dari Pemerintah Indonesia, seperti penarikan dubes, pembatalan sepihak kerjasama militer, dan lain-lain. Dari sisi pemerintah Australia, belum memberikan respon

kebijakan apapun. Secara pribadi saya katakan tindakan penyadapan salah dari dua pihak. Pihak Australia tidak sepantasnya melakukan penyadapan melihat hubungan Indonesia-Australia yang sudah semakin mesra. Namun pihak Indonesia juga tidak bisa lupa diri, menganggap Australia akan tetap menjadi teman. Kontrol kemananan negara harus terus dijalankan dalam hubungan ini.

Percetosan bulumgan